



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA  
DENGAN MANAJEMEN DIRI PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II**

**Ester Yuli Giawa\*, I Made Rai Mahardika, A.A Bagus Suryantara**

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada,  
Jalan Gatot Subroto No. 466A Denpasar, Bali 80117, Indonesia

\*[imelester2019@gmail.com](mailto:imelester2019@gmail.com)

**ABSTRAK**

Diabetes Melitus yang lebih dikenal dengan kencing manis adalah penyakit metabolik kronis yang prevalensinya meningkat secara global dan nasional. Pengelolaan jangka Panjang diperlukan untuk mencegah komplikasi serius. Manajemen diri menjadi kunci dalam pengeladian penyakit diabetes. Pengetahuan dan dukungan keluarga merupakan factor penting yang mempengaruhi efektifitas manajemen diri pada pasien diabetes melitus. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan manajemen diri pada pasien Diabetes Melitus Tipe II. Desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, sampel dalam penelitian berjumlah 90 responden dengan teknik sampling purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan analisa data bivariate menggunakan uji chi square. Hasil penelitian berdasarkan data demografi menunjukkan mayoritas responden dengan kategori lansia akhir 52,2%, perempuan 54,4%, durasi lama menderita DM 2-5 tahun sebanyak 52,2% dan kategori berpendidikan tinggi 58,9%. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen diri pada penderita Diabetes Melitus Tipe II dengan p-value 0,020 ( $p < 0,05$ ). Dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen diri pada penderita Diabetes Melitus Tipe II dengan p-value 0,002 ( $< 0,05$ ). Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan manajemen diri pasien diabetes melitus tipe II.

Kata kunci: diabetes melitus; dukungan keluarga; gula darah; manajemen diri; pengetahuan

***THE RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND FAMILY SUPPORT  
WITH SELF-MANAGEMENT IN TYPE II DIABETES MELLITUS PATIENTS***

***ABSTRACT***

*Diabetes Mellitus, also known as diabetes, is a chronic metabolic disease whose prevalence is increasing globally and nationally. Long-term management is necessary to prevent serious complications. Self-management is the key to treating diabetes. Family knowledge and support are important factors that influence the effectiveness of self-management in diabetes mellitus patients. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and family support and self-management in Type II Diabetes Mellitus sufferers. The research design is descriptive analytical with a cross sectional approach, the sample in the study consisted of 90 respondents using a purposive sampling technique. The research instrument used a questionnaire and bivariate data analysis used the chi square test. The results of research based on demographic data show that the majority of respondents are in the late elderly category 52.2%, women 54.4%, those with a long duration of suffering from DM 2-5 years as much as 52.2% and the highly educated category 58.9%. The chi square test results show that knowledge has a significant relationship with self-management in Type II Diabetes Mellitus sufferers with a p-value of 0.020 ( $p < 0.05$ ). Family support has a significant relationship with self-management in Type II Diabetes Mellitus sufferers with a p-value of 0.002 ( $< 0.05$ ). The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and family support and self-management of type II diabetes mellitus patients.*

*Keywords: blood sugar; diabetes mellitus; family support; knowledge; self-management*

## **PENDAHULUAN**

Diabetes Melitus (DM) Tipe II adalah salah satu penyakit kronis yang menjadi persoalan kesehatan masyarakat secara global. Penyakit ini dicirikan oleh meningkatnya kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia) yang disebabkan oleh resistensi insulin serta gangguan sekresi insulin secara bertahap (American Diabetes Association, 2020). DM Tipe II berkembang secara perlahan dan sering tidak terdeteksi sampai muncul komplikasi, baik yang akut maupun kronis, yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup penderitanya. Berdasarkan World Health Organization (WHO, 2022), lebih dari 422 juta orang di seluruh dunia mengalami Diabetes. WHO memperkirakan angka ini akan terus bertambah menjadi 578 juta pada tahun 2030 dan mencapai 700 juta pada tahun 2045. Indonesia berada di peringkat kelima secara global dalam jumlah kasus Diabetes setelah Tiongkok, India, Pakistan, dan Amerika Serikat, dengan prevalensi mencapai 13% dari keseluruhan penduduk atau sekitar 35 juta individu (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Di Provinsi Bali, jumlah penderita Diabetes terus meningkat setiap tahun. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2021), terdapat 53.726 kasus Diabetes, dengan jumlah kematian mencapai 1,5 juta kasus, di mana 48% di antaranya terjadi pada usia di bawah 70 tahun. Di Kota Denpasar, data tahun 2023 menunjukkan bahwa Kecamatan Denpasar Selatan menjadi wilayah dengan kasus tertinggi, yaitu 4.484 kasus, dan sebanyak 1.332 kasus tercatat di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2023). Manajemen diri pada penderita DM Tipe II sangat penting untuk mencegah komplikasi. Manajemen diri mencakup pengelolaan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, pemantauan kadar gula darah, serta perawatan kaki (Sari et al., 2021). Namun, keberhasilan manajemen diri sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya tingkat pengetahuan penderita dan dukungan dari keluarga.

Tingkat pengetahuan penderita tentang penyakitnya berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan untuk melakukan manajemen diri secara konsisten. Pengetahuan yang baik memungkinkan penderita memahami pentingnya kontrol glukosa darah dan menerapkan perilaku hidup sehat (Nugroho & Wahyuni, 2020). Selain itu, dukungan keluarga juga merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh, terutama dalam memberikan motivasi, pengawasan, dan bantuan praktis dalam kegiatan manajemen sehari-hari (Putri et al., 2022). Dukungan keluarga yang baik terbukti mampu meningkatkan kepatuhan dan kualitas hidup penderita DM. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kemampuan manajemen diri pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II.

## **METODE**

Penelitian menggunakan desain survey analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Besar sampel pada penelitian ini adalah 90 responden dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar selatan pada bulan Juni 2024. Variable independent penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga. Sedangkan variable dependen adalah manajemen diri pada pasien diabetes melitus tipe II. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner terdiri dari data karakteristik responden, variable independent dan dependen. Data karakteristik meliputi usia, jenis kelamin, lama menderita DM dan tingkat Pendidikan. Variabel Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner *Diabetes Knowledge Questionnaire* (DKQ) dengan nilai Cronbach Alpha 0,696, dukungan keluarga menggunakan kuesioner *Hensarling's Diabetes Family Support Scale* (HDFSS) dengan nilai Cronbach Alpha 0,628 dan manajemen diri menggunakan kuesioner *Diabetes Self-*

*Management Questionnaire* (DSMQ) dengan nilai Cronbach Alpha 0,736. Analisis statistic bivariate menggunakan uji *Chi Square*.

## HASIL

Tabel. 1  
Data Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
Lansia awal	43	47,8
Lansia akhir	47	52,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	41	45,6
perempuan	49	54,4
Lama DM		
<2 tahun	43	47,8
2-5 tahun	47	52,2
Pendidikan		
Rendah	37	41,1
Tinggi	53	58,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kategori lansia akhir sebanyak 52,2%, berjenis kelamin perempuan 54,4%, durasi menderita diabetes selama 2-5 tahun sebanyak 52,2%, dan sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi sebanyak 58,9%.

Tabel 2.

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Pengetahuan	f	%
Rendah	27	30,0
Tinggi	63	70,0

Tabel 2 menunjukan bahwa sebesar 70% responden memiliki pengetahuan kategori tinggi tentang Diabetes Melitus

Tabel. 3

Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan keluarga	f	%
Rendah	38	42,2
Tinggi	52	57,8

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa 52 responden (57,8%) memiliki dukungan keluarga pada kategori tinggi.

Tabel. 4

Distribusi responden berdasarkan manajemen diri Diabetes Melitus Tipe II

Manajemen diri	f	%
Kurang	42	46,7
Baik	48	53,3

Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan manajemen diri dengan kategori baik yakni 53,3%.

Tabel. 5

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Manajemen Diri Diabetes Melitus Tipe II

Tingkat pengetahuan	Tingkat Manajemen Diri				Total	Nilai P	Value	
	Kurang		Baik					
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	18	42,9	9	18,8	27	100	0.020	6.199
Tinggi	24	57,1	39	81,3	63	100		

Berdasarkan data tabel 5 dinyatakan bahwa mayoritas responden yang memiliki manajemen diri yang baik memiliki tingkat pengetahuan tinggi (81,3%). Responden dengan tingkat manajemen diri yang kurang baik sebesar 42.9 % merupakan responden dengan tingkat pengetahuan rendah. Hasil analisis *chi square* menunjukkan nilai  $P = 0,020$  ( $P < 0,05$ ) yang

berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan Manajemen diri Diabetes Melitus tingkat II.

Tabel. 6

Dukungan Keluarga	Tingkat Manajemen Diri				Total		Nilai P	Value
	Kurang		Baik		f	%		
Rendah	f	%	f	%	f	%	0,002	9,663
Tinggi	25	59,5	13	27,1	38	100		
Total	17	40,5	35	72,9	52	100		
	42	100	48	100	90	100		

Berdasarkan data tabel 6 dinyatakan bahwa mayoritas responden dengan manajemen diri yang baik ditunjukkan oleh responden dengan dukungan keluarga yang tinggi (72,9%). Responden dengan tingkat manajemen diri yang kurang, mayoritas ditunjukkan oleh responden dengan dukungan keluarga yang rendah yaitu 59,5%. Hasil uji chi square menunjukkan nilai  $P = 0,002$  ( $P < 0,05$ ) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemampuan manajemen diri penyakit diabetes melitus tingkat II.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas 1 Denpasar Selatan menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan kategori pengetahuan tinggi yaitu 63 responden (70,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syifah, N., H (2022) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan manajemen diri Diabetes Melitus yang mengungkapkan bahwa sebesar 59% responden memiliki pengetahuan tinggi terkait diabetes. Penelitian lain juga melaporkan hasil yang searah dimana sebesar 50% responden memiliki gambaran pengetahuan tentang diabetes pada kategori baik (Ifika, 2019). Pengetahuan tinggi pada pasien DM merupakan indikator penting dalam mendukung keberhasilan manajemen diri yang efektif. Studi oleh Oktaviani dan Dewi (2021) mengungkapkan bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung lebih patuh terhadap program pengobatan dan lebih disiplin dalam mengontrol asupan makanan serta rutin melakukan aktivitas fisik. Pengetahuan yang baik juga membuat pasien lebih mampu mengenali tanda-tanda komplikasi dini dan segera mengambil tindakan yang tepat. Penelitian oleh Rahayu et al. (2020) menyebutkan bahwa pasien yang memiliki latar belakang pendidikan menengah hingga tinggi memiliki kecenderungan untuk memahami informasi medis lebih baik dibandingkan mereka yang tidak berpendidikan formal atau hanya berpendidikan dasar.

### Gambaran Dukungan Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (57,8%) mendapatkan tingkat dukungan keluarga yang Tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran yang signifikan dalam membantu pasien menjalani pengelolaan diri yang berkelanjutan. Pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki tingkat kepatuhan dan manajemen diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang mendapat dukungan keluarga yang rendah (Yuniarti dan Fatmawati, 2020). Hal ini dikarenakan kehadiran keluarga yang suportif dapat mendorong pasien untuk lebih konsisten menjalani gaya hidup sehat. Menurut studi oleh Rahmawati dan Wahyuni (2021), menyatakan bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh anggota keluarga sangat membantu pasien dalam mempertahankan semangat menjalani terapi dan kontrol kesehatan secara rutin.

### Gambaran Manajemen Diri

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen diri pasien Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 sebesar 53,3% pada kategori baik. Hasil ini merupakan temuan yang positif, karena manajemen diri yang baik merupakan kunci utama dalam pengendalian jangka panjang penyakit DM dan pencegahan komplikasi kronis. Manajemen diri yang baik pada penelitian

ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan yang memadai serta dukungan keluarga yang positif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fitriana dan Rahmat (2021) yang menemukan bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan baik dan dukungan sosial tinggi memiliki peluang 2,5 kali lebih besar untuk mencapai tingkat manajemen diri yang optimal. Studi yang dilakukan oleh Mahardika, I. M. R., & Suryantara, A. B. (2024) menyatakan bahwa manajemen diri yang baik pada pasien DM tipe II dapat dipengaruhi oleh durasi menderita diabetes yang memungkinkan penderita DM tipe II untuk lebih berpengalaman dalam melakukan kontrol gula darah.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Manajemen Diri pada pasien DM Tipe II**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan manajemen diri pasien Diabetes Mellitus (DM) tipe 2. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan manajemen diri yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang memiliki pengetahuan rendah. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor kunci dalam pengelolaan penyakit kronis seperti diabetes. Pengetahuan yang memadai memungkinkan pasien untuk memahami kondisi kesehatannya, tujuan pengobatan, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencegah komplikasi. Menurut Fitriana dan Rahmat (2021), pasien yang memahami pentingnya diet seimbang, olahraga teratur, serta kepatuhan terhadap pengobatan akan lebih mudah menerapkan perilaku manajemen diri dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Nursalam et al. (2020) juga memperkuat temuan ini, di mana ditemukan bahwa peningkatan pengetahuan pasien melalui edukasi kesehatan berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan manajemen diri. Edukasi yang efektif, baik secara individu maupun kelompok, terbukti mampu meningkatkan kesadaran pasien terhadap risiko diabetes serta pentingnya perawatan jangka panjang. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya pemberian edukasi kesehatan secara terstruktur dan berkelanjutan kepada pasien diabetes, baik melalui pertemuan langsung dengan tenaga kesehatan maupun media digital yang mudah diakses. Dengan peningkatan pengetahuan, diharapkan manajemen diri pasien akan semakin optimal dan kualitas hidup penderita diabetes meningkat.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Diri pada pasien DM Tipe II**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan manajemen diri pasien Diabetes Mellitus (DM) tipe 2. Pasien yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi menunjukkan kemampuan manajemen diri yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang mendapatkan dukungan rendah atau sedang. Temuan ini memperkuat peran penting keluarga sebagai sistem pendukung utama dalam pengelolaan penyakit kronis seperti diabetes. Studi oleh Rahmawati dan Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa pasien DM tipe 2 yang mendapatkan dukungan keluarga dalam bentuk perhatian, pendampingan saat kontrol rutin, serta bantuan dalam mengatur pola makan dan minum obat, memiliki tingkat manajemen diri yang lebih baik secara signifikan ( $p < 0.05$ ).

Penelitian oleh Wulandari dan Sari (2022) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu prediktor utama keberhasilan manajemen diri pada pasien diabetes. Keluarga yang aktif mendampingi dan memahami kondisi pasien cenderung mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan gaya hidup, serta membantu pasien mengatasi hambatan seperti stres, kelelahan, dan rasa jenuh dalam menjalani pengobatan jangka panjang. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa bentuk dukungan harus bersifat konstruktif dan tidak mengarah pada kontrol berlebihan. Dukungan yang terlalu mengatur justru dapat menimbulkan stres tambahan bagi pasien, yang dapat berdampak negatif pada kepatuhan manajemen diri. Oleh karena itu, pendekatan keluarga

dalam mendukung pasien sebaiknya bersifat empatik, kolaboratif, dan berdasarkan komunikasi yang terbuka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah jelaskan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan manajemen diri Diabetes Melitus tipe II di wilayah Puskesmas 1 Denpasar selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2020). *Classification and Diagnosis of Diabetes: Standards of Medical Care in Diabetes-2020*. In *Diabetes care* (Vol. 43, pp. S14-S31).
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Bali <https://diskes.baliprov.go.id>. (Diakses tanggal 8 Februari 2023)
- Fitriana, L., & Rahmat, A. (2021). Hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan self-management pada pasien diabetes mellitus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 100–107.
- Kemendes RI. (2023). Diabetes: Kasus Diabetes Melitus Di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Mahardika, I. M. R., & Suryantara, A. B. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2. *JURNAL SKALA HUSADA: THE JOURNAL OF HEALTH*, 21(2), 71-76.
- Nugroho, A., & Wahyuni, E. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku manajemen diri penderita Diabetes Melitus tipe II. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.1234/jkm.v8i2.112>
- Nursalam, N., Efendi, F., & Arifin, H. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku manajemen diri pasien diabetes mellitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 44–51.
- Oktaviani, R., & Dewi, R. K. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan manajemen diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 7(2), 123–130.
- Putri, N. D., Suryani, E., & Lestari, R. (2022). Peran dukungan keluarga terhadap kepatuhan manajemen diri pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 5(1), 22–29. <https://doi.org/10.5434/jkk.v5i1.22>
- Rahayu, S., Purnamasari, N., & Gunawan, W. (2020). Hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan pasien dengan pengelolaan diabetes mellitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(1), 14–22.
- Rahmawati, D., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh dukungan keluarga terhadap manajemen diri pasien DM tipe 2. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 45–52.
- Sari, L. P., Astuti, T. I., & Rahmawati, F. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan manajemen diri pada pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2021.01.006>
- World Helath Organization. (2022). Jumlah Data Diabetes Melitus. *Care in Diabetes-2022*. *Diabetes Care*, h. 45
- Wulandari, T., & Sari, N. (2022). Hubungan antara dukungan keluarga dan keberhasilan manajemen diri pasien DM tipe 2. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 7(1), 33–40.
- Yuniarti, A., & Fatmawati, N. (2020). Dukungan keluarga dan kepatuhan manajemen diri pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Promkes*, 8(1), 33–40.